

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini, anak mengalami perkembangan kemampuan yang sangat pesat. Sebagaimana pada undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013 Bab I, Pasal 1, Butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ( Ebe. 2010: 26). Sebagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) /prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Pelaksanaan program kegiatan belajar di TK harus menciptakan suasana yang nyaman. Oleh karena itu, guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didiknya, kesesuaian alat bermain, alat bantu atau media, serta metode yang digunakan. Berdasarkan Permendiknas No.58 Tahun 2009 TK bertujuan untuk membantu anak didik

mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar yaitu perkembangan bahasa.

Masa *golden age* merupakan masa tumbuh kembang fisik dan otak anak, pada masa inilah dibutuhkan stimulus penting untuk merangsang pertumbuhan baik fisik maupun psikis anak, karena pada masa emas (*golden age*) hanya terjadi 1 kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Wiwien Dinar (2018:56) menyatakan pada usia *golden age* inilah merupakan masa-masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Maka dalam masa dan keadaan inilah sangat dimanfaatkan untuk merangsang dan mengembangkan serta mengasah kecerdasan anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak.

Salah satu aspek yang dapat mengasah kecerdasan anak yaitu dengan adanya kreativitas. Kreativitas pada perkembangan anak sangat di perlukan, mengingat masa-masa *golden age* merupakan masa yang terjadi hanya sekali seumur hidup. Yusuf LN (2011: 23) memaparkan bahwa pada usia *golden age* dapat diperinci menjadi 2 masa, yaitu masa vital dan masa estetik. Pada masa vital, anak menggunakan fungsi-fungsi biologisnya untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya. Sementara pada masa estetik, dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Pada masa ini, anak menggunakan panca indranya untuk berkreasi di bidang seni. Kegiatan membentuk dan menghasilkan suatu karya melalui berbagai variasi bahan merupakan salah satu kegiatan anak dalam berkreasi di bidang seni. Karena melalui kegiatan tersebut, anak

dapat mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri, sehingga kreativitas anak di masa *golden age* dapat berkembang dengan baik. Namun terkadang kreativitas anak dapat terhambat karena kurangnya latihan dan kurangnya imajinasi anak dalam membentuk, sehingga antusiasme anak dalam berkreasi dapat berkurang.

Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan membentuk di area seni, yaitu dengan menggunakan media yang baik agar kreativitas anak dapat meningkat. Media pembelajaran berupa mainan edukatif merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kreativitas dalam bermain. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kreativitas anak adalah media plastisin tepung.

Plastisin tepung merupakan plastisin yang berbahan dasar tepung dan bersifat liat atau mudah dibentuk seperti plastisin pada umumnya. Plastisin tepung biasa disebut juga dengan plastisin *clay*. *Clay* pada arti sebenarnya adalah tanah liat, disini mengambil istilah tersebut hanya karena adonannya saja yang mirip *clay asli* atau tanah liat, tetapi bahan sesungguhnya terbuat dari tepung kue (Monica Harjanti, 2011 : 4). Plastisin tepung merupakan benda lunak buatan yang dapat di bentuk karena mempunyai sifat yang elatis dan dapat mengeras apabila di angin-anginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Khairani Aceh Besar pada bulan Desember 2018 diketahui bahwa kreativitas anak masih rendah. Hal ini terlihat pada kegiatan mewarnai, mementuk, anak masih cenderung meniru temannya sehingga hasil yang didapatkan anak belum maksimal.

Alasan peneliti menggunakan media plastisin tepung yaitu, bahan seperti tepung mudah didapatkan dan jika sudah dibentuk plastisin maka akan aman bagi anak karena tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Anak Kelompok B Di TK Khairani Aceh Besar ”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah-masalah yang terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kreativitas anak belum sepenuhnya meningkat, karena kurangnya daya imajinasi anak dalam membuat karya.
2. Respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan membentuk di area seni dinilai masih kurang, karena sebagian anak tidak terlalu antusias dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian dilaksanakan karena di TK Khairani Aceh Besar belum dikembangkan media pembelajaran dengan menggunakan plastisin tepung guna meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran di area seni. Penelitian di TK Khairani Aceh Besar ini hanya dibatasi pada peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin tepung.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin tepung di TK Khairani Aceh Besar ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin tepung di TK Khairani Aceh Besar .

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

- a. Menambah kajian studi pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan tepung untuk dibuat plastisin di pendidikan formal maupun nonformal pada jalur Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, atau Kelompok Bermain.
- b. Memacu penelitian yang relevan dengan penelitian ini disertai dengan pengembangannya.

##### **2. Kegunaan Secara Praktis**

- a. Memperoleh hasil media pembelajaran dengan plastisin tepung untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mengembangkan

bakat dan ketrampilan anak di Khairani Aceh Besar.

- b. Menghasilkan karya dan pengetahuan yang belum pernah diajarkan sebelumnya.
- c. Menambah referensi bagi para pendidik anak usia dini atau masyarakat, untuk dapat mengembangkan tepung sebagai bahan utama pembuatan plastisin.